BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Metode pembelajaran *mind mapping* dipopulerkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an. *Mind mapping* juga disebut dengan peta pemikiran. *Mind mapping* atau peta pikiran adalah metode mempelajari konsep.[23] *Mind mapping* juga termasuk metode mencatat secara menyeluruh dalam satu halaman. *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan akan memetakan pikiran-pikiran yang merupakan rute-rute untuk memudahkan ingatan dan memungkinkan untuk menyusun fakta dan pikiran, dengan demiikian cara alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat tradisional.[24]

Metode pembelajaran *mind mapping* bertujuan untuk membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Metode pembelajaran *mind mapping* adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Metode pembelajaran *mind mapping* memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang

---

[23] Deni Koswara dan Halimah, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif?*, (Bandung : PT Pribumi mekar, 2008), hal. 93

[24] Agus Suprijono, *Cooperative learning : Teori dan Aplikasi PAKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm.144

terdapat dalam diri seseorang sehingga akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi baik secara tertulis maupun verbal.[25]

Metode pembelajaran *mind mapping* merupakan teknik penyusunan catatan demi membantu siswa mengoptimalkan seluruh potensi otaknya. Konsep-konsep yang saling berhubungan hampir sama seperti cara kerja otak yang bercabang-cabang. Sehingga diharapkan konsep-konsep akan lebih mudah tertanam dalam ingatan.[26]

Mind mapping yang dibuat oleh siswa dapat bervariasi pada setiap materi. Hal ini disebabkan karena berbedanya emosi dan perasaan yang terdapat dalam diri siswa setiap saat. Suasana menyenangkan yang diperoleh siswa ketika berada didalam kelas pada saat proses belajar akan memengaruhi penciptaan peta pemikiran.

2. Kegunaan *Mind Mapping*

Metode pembelajaran *mind mapping* dapat dimanfaatkan untuk berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Diantaranya :[27]

1) Memberi pandangan menyeluruh pokok permasalahan.
2) Mendorong pemecahan masalah dengan kreatif.
3) Merancang bekerjanya otak kiri dan kanan secara sinergis.
4) Membuat rencana atau kerangka cerita.

---

[25] Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pedagogia, 2012), hlm. 54

[26] Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruksivisme*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007), hal. 159

[27] Agung32, *Mind Mapping*, dalam http://agung32.blogspot.com//, diakses pada 24 Maret 2017 pukul 12.13 WIB

5) Mengembangkan sebuah ide.
6) Meringkas isi sebuah buku.
7) Fleksibel.
8) Dapat memusatkan perhatian.
9) Meningkatkan pemahaman.
10) Menyenangkan dan mudah diingat.

3. Langkah-Langkah Menyusun *Mind Mapping* yang Baik

Berikut adalah langkah-langkah menyusun *mind mapping* yang baik secara singkat dan sederhana antara lain :[28]

1) Mulailah dari tengah kertas kosong

   Siapkan kertas kosong, bisa berbentuk persegi, persegi panjang, maupun yang lainnya. Jika berbentuk persegi panjang maka kertas diposisikan *landscape* atau posisi tidur.

2) Gunakan gambar atau simbol untuk ide utama

   Kita ketahui bahwa bahasa otak adalah bahasa gambar yang mudah diingat dan tahan lama, sehingga gambar dan simbol tersebut bisa melengkapi maupun menggantikan kata kunci.

3) Gunakan berbagai warna

   Selain gambar, otak juga menyukai sesuatu yang berwarna-warni, dan ini akan memperkuat memori daya ingat otak kita. Dalam penggunaan warna ini sebaiknya menggunakan pensil warna, pulpen warna, spidol warna, *crayon*, dan lain-lain.

---

[28] Agus Warseno &Ratih Kumorojati, *Super learning*: *Praktik Belajar Mengajar*, (Jakarta:DIVA Press, 2011), hal. 76-83

4) Hubungkan cabang-cabang utama ke pusat

   Maksudnya adalah dari pusat ide, dibuat cabang-cabang utama kedalam cabang-cabang selanjutnya.

5) Buat garis hubung yang melengkung

   Hubungkan antar cabang dengan garis hubung yang melengkung (hindari berupa garis lurus)

6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis

7) Gunakan gambar

Untuk melaksanakan metode pembelajaran *mind mapping* agar berjalan lancar dan optimal, diperlukan aturan menyusun suatu *mind mapping* yang baik dan benar. Dalam menyusun *mind mapping* diperlukan aturan atau hukum grafis yang harus dperhatikan. Berikut adalah hukum grafis *mind mapping* yang perlu diperhatikan dalam pembuatan *mind mapping*:[29]

a. Kertas

   1) Gunakan kertas putih polos

   2) Kertas dalam posisi mendatar

   3) Posisi tetap, tidak diputar-putar saat membuat *mind mapping*.

b. Pusat *mind mapping*

   1) Pusat *mind mapping* selalu ditengah kertas

   2) Pusat *mind mapping* harus berupa gambar

   3) Besar pusat *mind mapping* proporsional

[29] *Ibid*, hal. 84-90

4) Pusat *mind mpping* sebaiknya diberi judul
5) Berwarna-warni
6) Tidak diberi bingkai

c. Cabang utama

1) Cabang utama harus memancar langsung dari pusat *mind mapping*
2) Memancarkan ke segala arah
3) Bentuknya organik atau dari tabel ke tipis
4) Setiap cabang utama yang berbeda menggunakan warna spidol yang berbeda pula
5) Panjang cabang utama sama dengan panjang informasi yang ditulis diatasnya.

d. Cabang

1) Terhubungnya satu sama lain tanpa terputus
2) Bukan hanya sekedar melengkung atau lurus
3) Semakin jauh dari pusat *mind mapping* semakin tipis
4) Memancarkan ke segala arah
5) Kemiringan yang baik mksimum 45^0.

e. Kata

1) Kata yang ditulis pada cabang utama hanya satu kata
2) Kata tersebut berupa kata kunci atau gambar
3) Kata harus ditulis diatas cabang
4) Kemiringan tulisan mengikuti kemiringan cabang.

f. Gambar[30]

[30] *Ibid*, hal. 91

1) Sebanyak mungkin
2) Fungsinya bisa memperkuat maupun menggantikan kata kunci
3) Besarnya proporsional.

4. Pengertian Kemampuan Bercerita

Kemampuan Bercerita adalah kemampuan menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Kemampuan bercerita menggunakan kemampuan penyaji untuk menyampaikan sebuah cerita dengan gaya, intonasi, dan alat bantu yang menarik minat pendengar. Bercerita sering digunakan dalam proses belajar mengajar utamanya pada tingkat pemula atau anak-anak. Teknik ini bermanfaat melatih kemampuan mendengar secara menyenangkan.[31]

Menurut Nurgiyantoro, bercerita adalah satu bentuk tugas kemampuan berbicara yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan berbicara yang bersifat pragmatis. Seseorang agar dapat bercerita dengan baik maka terdapat dua hal yang harus dikuasai, yaitu unsur linguistik (bagaimana cara bercerita, bagaimana memilih bahasa) dan unsur "apa" yang diceritakan.[32]

Orang yang ingin menyampaikan cerita harus memiliki kemampuan berbicara yang baik, memahami karakter pendengar, meniru suara-suara,

---

[31] Bachri, *Pengembangan Kegiatan Bercerita*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hal. 105

[32] Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hal. 289

pintar mengatur nada dan intonasi serta keterampilan memakai alat bantu. Dikatakan berhasil apabila pendengar mampu menangkap jalan cerita serta merasa terhibur. Selain itu, pesan moral dalam cerita juga diperoleh.

5. Tujuan bercerita
   a. Menciptakan suasana senang.
   b. Memberi pengalaman baru dan mengembangkan wawasan pendengar.
   c. Dapat memberi pemahaman yang baik tentang diri mereka sendiri dan orang lain di sekitar mereka.
   d. Dapat memberi pengalaman baru termasuk didalamnya masalah kehidupan yang ada di lingkungan.
   e. Pendengar belajar berbicara dalam gaya yang menyenangkan serta menambah perbendaharaan kata dan bahasanya.
   f. Melatih daya tangkap dan daya konsentrasi pendengar.
   g. Melatih daya piker dan fantasi.[33]
6. Sikap Terhadap Kemampuan Bercerita

Sikap adalah pikiran atau perasaan yang mendorong kita bertingkah laku ketika kita mnyukai sesuatu. Sikap mengandung tiga komponen yaitu :[34]

   a. Kognitif, yang berkaitan dengan apa yang dipelajari, tentang apa yang diketahui tentang suatu obyek.
   b. Afektif, yang berkaitan dengan perasaan (bagaimanaperasaan tentang obyek).

---

[33] *Ibid,* hal. 106

[34] Alo Liliweri, *Prasangka dan Konflik*, (Yogyakarta: LKIS), hal. 65

c. Psikomotorik, perilaku yang terlihat melalui predisposisi suatu tindakan.

Menurut Notoatmodjo sikap adalah proses seseorang yang masih tertutup terhadapsuatu stimulus atau obyek. Sikap tidak dapat dilihat langsung tetapi ditafsirkan dari perilaku.[35] Newcomb dalam Notoatmodjo mengungkapkan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan seseorang untuk bertindak. Dan sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek.[36] Sikap kemampuan bercerita pada siswa dapat dilihat melalui kesediaan siswa untuk mengungkapkan apa yang ada dipikirannya, kesenangannya dalam bercerita, dan kemampuan siswa dalam menguasai setiap aspek yang ada dalam cerita tersebut.

7. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.[37] Menurut Agus Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.[38] Hasil belajar diidentikan dengan sesuatu kemampuan atau kecakapan seseorang setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan pembelajaran dan sebagai acuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran.

---

[35] Notoatmojo S, *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 232

[36] *Ibid*, hal. 233

[37] Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakaya, 2009), hal. 103

[38] Agus Suprijono, *Cooperative Learning*…, hal. 5

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran disekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interkasi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.[39] Selanjutnya Warsito mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.[40] Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu obyek.

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi maka penilaian hasil belajar berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan. Diantaranya adalah suatu proses proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran kususnya dapat dicapai.

---

[39] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensido Offset, 2010), hal.22

[40] Depdiknas, *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Depdiknas, 2006), hal.125

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Secara umum hasil belajar dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor internal yang memengaruhi hasil belajar yang pertama adalah aspek fisiologis. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik kebugaran tubuh dan kondisi panca indera perlu dijaga. Hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima dan menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru.

Yang kedua adalah faktor psikologis, setiap individu dalam hal ini adalah siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi : Intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, hasil belajar juga dipengaruhi faktor-faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi beberapa hal :[41]

a) Lingkungan sosial, meliputi teman, guru, keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan sosial adalah lingkungan dimana seseorang bersosialisasi, bertemu dan berinteraksi dengan manusia disekitarnya.

[41] *Ibid*, hal. 130

Hal pertama yang menjadi penting dari lingkungan sosial adalah pertemanan, diaman teman adalah sumber motivasi sekaligus bisa menjadi sumber menurunnya prestasi. Posisi teman sangat penting, mereka ada begitu dekat dengan kita, dan tingkah laku yang mereka lakukan akan berpengaruh terhadap diri kita.

Lingkungan sosial kedua adalah guru, yang sangat berhubungan dengan hasil belajar. Kualitas guru dikelas bisa mempengaruhi bagaimana siswa belajar dan bagaimana minat siswa dapat terbangun didalam kelas.

Lingkungan sosial ketiga adalah keluarga. Keluarga juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. Biasanya seseorang yang memiliki keadaan keluarga yang berantakan memiliki motivasi terhadap prestasi yang rendah, kehidupannya terlalu difokuskan pada pemecahan konflik kekeluargaan yang tak berkesudahan. Berbeda dengan seseorang yang memiliki suasana rumah yang damai, itu akan sangat menunjang terciptanya motivasi belajar yang sangat bersar. Sehingga akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan pula.

Lingkungan sosial yag terakhir adalah masyarakat. Sebagai contoh seorang yang hidup dimasyarakat akademik mereka akan mempertahankan gengsinya dalam hal akademik dihadapan masyarakatnya. Jadi lingkungan mesyarakat mempengaruhi pola piker seseorang untuk berprestasi. Masyarakat juga, dengan segala aktifitas kemasyarakatannya mempengaruhi tindakan seseorang.

b) Lingkungan non-sosial, meliputi kondisi rumah, sekolah, peralatan, alam (cuaca).[42]

Non-sosial seperti hal nya kondisi rumah (secara fisik), apakah rapi, bersih, aman, terkendali dari gangguan yang menurunkan hasil belajar. Sekolah juga memengaruhi hasil belajar.lingkuang alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

c. Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

9. Penilaian Hasil Belajar

Untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Diantaranya adalah :[43]

a. Tes awal (pretest), yaitu tes yang digunakan utnuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan

[42] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar…*, hal.52

[43] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar…*, hal. 33

b. Tes akhir (posttest), yaitu tes yang dilaksanakan untuk mengetahui apakah semua materi yang telah diajarkan dapat dikuasai dengan baik oleh peserta didik.

10. Pengaruh *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Bercerita

Mind mapping adalah suatu cara alternatif yang ditujukan kepada seluruh bagian otak untuk berpikir linier. *Mind mapping* dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk berimajinasi bercerita, siswa dapat terbantu menggunakan *mind mapping* dalam merumuskan cerita-cerita pengalaman yang telah di alami atau yang orang lain alami.[44] Sehingga metode *mind mapping* akan sangat membantu anak dalam mengingat sebuah ide atau informasi, dapat meningkatkan kemampuan memori jangka panjang, meningkatkan jumlah perbendaharaan kata, cara yang menyenangkan, dapat meningkatkan motivasi untuk belajar dan memaksimalkan kinerja otak kiri dan otak kanan pada anak karena sangat membantu anak untuk memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan.

Bentuk *Mind Mapping* seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada.[45]

---

[44] *Ibid*, hal. 144
[45] *Ibid*, hal.152

11. Pengaruh *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar

Mind mapping merupakan salah satu teknik mencatat tinggi. Informasi berupa materi pelajaran yang diterima siswa dapat diingat dengan bantuan catatan. Peta pikiran merupakan catatan yang tidak monoton karena memadukan fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lain. Sehingga akan terjadi keseimbangan kerja kedua belahan otak. Metode pembelajaran yang sesuai sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Dengan metode pembelajaran yang sesuai siswa dapat mnumbuhkan minat belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya sehingga hasil belajar yang diperoleh akan meningkat pula. Dengan digunakannya mind mapping maka akan terjadi keseimbangan kerja kedua belahan otak. Dengan adanya teknik mind mapping atau pemetaan pikiran diduga hasil belajar siswa akan meningkat.

B. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan kajian pustaka terhadap skripsi yang berhubungan dengan judul pada proposal penelitian, ternyata terdapat beberapa skripsi yang mempunyai kemiripan dengan proposal penelitian. Beberapa pustakanya dilakukan oleh:

1. Penelitian terdahulu yang dibuat oleh Rahma Faelasofi dengan judul "*Metode Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo*" disimpulkan bahwa proses pembelajaran *mind mapping* berlangsung dengan baik yang

ditunjukkan dengan capaian indikator kemampuan komunikasi matematik siswa dalam pemecahan masalah matematika.

2. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nur Aini Nisfu Fitroh (3214093016) dengan judul *"Pengaruh Metode Pemetaan Pikiran (Mind Mapping) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun 2012/2013"* menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada metode pemetaan pikiran (mind mapping) terhadaphasilbelajar matematika siswa kelas VII MTs Daruh Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2012/013. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 6,630. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat ditulis bahwa $t_{tabel}<t_{hitung}>t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis diterima.
3. Penelitian lain yang dilakukan Ani Komsatun dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Srandakan Bantul*" menyimpulkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IV SDN Srandakan Bantul. Hal ini terlihat dari besarnya skor rata-rata skala motivasi belajar pada kelas eksperimen yaitu 92,03 dengan kategori tinggi sedangkan skor rata-rata di kelas kontrol yaitu 83,06 dengan kategori sedang.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Iva Mufida dengan judul "*Pengaruh Metode pembelajaran Mind Mapping dan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematka Siswa Kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung"* menyimpulkan bahwa:

a) Ada perbedaan hasil belajar matematika siswa kels VII MTsN Karangrejo Tulungagung yang signifikan dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Hal ini ditunjukkan oleh hasil output *SPSS 16.0* yang diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,007. Karena 0,007 < 0,05 sehingga memberi kesimpulan ada pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung.

b) Tidak ada perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung yang signifikan ditinjau dari jenis kelaminnya. Hal ini ditunjukkan oleh hasil output *SPSS 16.0* yang diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,908. Karena 0,908 > 0,05 sehingga memberi kesimpulan tidak ada pengaruh metode jenis kelamin dengan hasil belajar siswa kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung.

C. Kerangka Berfikir Penelitian

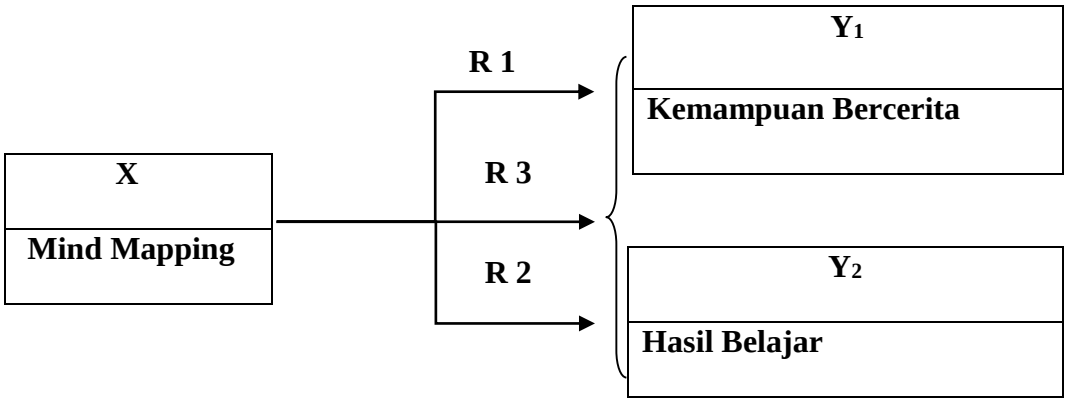

Gambar 2.3

Hubungan Antara Variable-variabel Penelitian

Dari gambar 2.3 bagan kerangka berfikir pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan bercerita dan hasil belajar siswa kelas IV MI

Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa yang berbeda menyebabkan tingkat penguasaan terhadap materi yang diajarkan berbeda pula. Bercerita merupakan kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Dari permasalahan tersebut maka seorang guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan siswa. Metode pembelajaran *mind mapping* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan kedua belah otak secara sinergis. Kegiatan pembelajaran menggunakan kedua belah otak secara seimbang sehingga siswa mampu meningkatkan sikap kemampuan bercerita, dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar siswa.